

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Fiqih serta dampaknya terhadap konsentrasi belajar siswa, khususnya pada kelas 3C Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

Menurut (Sugiono, 2020:9) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan ini relevan digunakan karena penelitian dilakukan dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami, tanpa adanya perlakuan atau eksperimen tertentu yang mengubah kondisi kelas. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai aktivitas pembelajaran

Fikih yang dilaksanakan mendekati jam istirahat kedua, termasuk respon, sikap, dan tingkat konsentrasi siswa kelas 3C sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan *ice breaking*.

Adapun jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Fikih serta kondisi konsentrasi belajar siswa kelas 3C MIT Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Penelitian ini memaparkan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut (Sugiono, 2020:9) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan demikian Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dan

pengaruhnya terhadap konsentrasi siswa secara kontekstual dan natural.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses penerapan ice breaking serta kondisi konsentrasi siswa di kelas 3C MIT Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan memungkinkan dilakukannya observasi partisipatif serta interaksi dengan subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih kaya, alami, dan mendalam (Sugiyono, 2020)

Peneliti hadir di kelas untuk mengamati secara langsung penerapan ice breaking yang dilakukan guru, mencatat respon siswa selama kegiatan pembelajaran, serta mewawancarai guru dan siswa guna mendapatkan data tambahan. Kehadiran ini bersifat partisipatif, namun peneliti tetap berusaha tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Selain itu, peneliti berupaya menjaga objektivitas dengan tidak memihak pada guru maupun siswa, serta mengedepankan kepekaan terhadap situasi kelas, seperti suasana emosional siswa dan dinamika pembelajaran yang terjadi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan

valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Kehadiran peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai penafsir fenomena yang bertugas memahami secara mendalam bagaimana penerapan ice breaking dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas 3C MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Mutiara Assyifa. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Mutiara Assyifa berlokasi di jalan Mawar RT 18, RW 03 Bumi Ayu Kec Selebar Kota Bengkulu.

Lokasi ini dipilih karena Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Mutiara Assyifa ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak 2017 dan telah mendapatkan akreditasi B, menunjukkan kualitas pendidikan yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif. Lokasi ini dipilih karena madrasah ini memiliki komitmen kuat dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan fokus penelitian pada pembelajaran Fikih. Selain itu, madrasah ini diminati oleh masyarakat sekitar dan memiliki sumber daya pendidik profesional, sehingga sesuai menjadi lokasi penelitian untuk menerapkan teknik *ice breaking* sebagai strategi membangun konsentrasi belajar siswa.

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 April sampai 2 Mei 2026

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi dan pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

a. Guru mata pelajaran fikih

Guru berperan penting sebagai sumber data karena mereka adalah pihak yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, termasuk penerapan *ice breaking*. Dari guru, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, pengalaman dalam menerapkan *ice breaking*, tanggapan terhadap efektivitas teknik tersebut, serta dampaknya terhadap konsentrasi belajar siswa.

b. Siswa kelas 3C MI Terpadu Mutiara Assyifa

Siswa menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Data dari siswa diperoleh melalui observasi perilaku belajar, tingkat keterlibatan dalam kegiatan *ice breaking*, serta respons mereka terhadap pembelajaran. Siswa juga memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana *ice breaking* mempengaruhi tingkat konsentrasi mereka selama mengikuti kegiatan belajar.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek, melainkan dari dokumen atau catatan yang mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a. Modul ajar

Modul ajar menjadi dokumen penting karena berisi rancangan pembelajaran yang digunakan guru. Melalui modul ajar, peneliti dapat mengetahui bagaimana *ice breaking* diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, serta kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaannya di kelas.

b. Catatan observasi

Catatan hasil observasi berisi informasi yang dikumpulkan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data ini mencakup deskripsi aktivitas guru dan siswa, situasi kelas, serta perubahan konsentrasi siswa ketika *ice breaking* diterapkan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, objektif, dan valid. Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti hadir langsung di kelas dan ikut mengamati jalannya proses pembelajaran, khususnya pada saat guru menerapkan *ice breaking*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai aktivitas guru dan siswa. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati:

- a. Cara guru mempersiapkan dan menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran.
- b. Respon siswa terhadap kegiatan *ice breaking*, baik dari segi keterlibatan, semangat, maupun tingkat konsentrasi.
- c. Situasi kelas sebelum, saat, dan sesudah kegiatan *ice breaking*.

2. Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran fikih ibu Yuniarti, S.E dan beberapa siswa kelas 3C yang dipilih sebagai informan yaitu Nadzib Al Farabi, Zivana Letiva Anindyasari Dan Hafiz Al Farabi. Tujuannya adalah untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta dampak penerapan *ice breaking* dalam membangun konsentrasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dengan dokumentasi teknik pengumpulan data baik diperoleh dari gambar, catatan-catatan dan mengkaji dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa foto kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung dan saat guru penerapan *ice breaking*. Dan dokumen berupa modul ajar untuk mengetahui perencanaan guru dalam memasukkan *ice breaking* ke dalam pembelajaran.

F. Analisis Data

1. Reduksi data

yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan penerapan *ice breaking* serta dampaknya terhadap konsentrasi belajar siswa kelas 3C MIT Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

2. Penyajian data

yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan mudah dipahami. Data yang disajikan mencakup hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai penerapan *ice*

breaking, respon siswa, dan kondisi konsentrasi belajar mereka

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi
yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data. Kesimpulan penelitian ini diarahkan pada efektivitas penerapan *ice breaking* dalam membangun konsentrasi belajar siswa, yang diverifikasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber (guru, siswa, dan dokumentasi).

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas
karena penelitian bertujuan mendeskripsikan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dalam membangun konsentrasi belajar siswa kelas 3C MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Kredibilitas dipilih sebagai kriteria utama untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipercaya. Upaya yang dilakukan meliputi:

- a. **Triangulasi sumber**

Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru mata pelajaran fikih, siswa, dan dokumen pendukung misalnya foto dan modul ajar. Perbandingan ini bertujuan agar

data tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang, melainkan mencerminkan kondisi nyata dari berbagai perspektif.

b. Tringulasi teknik

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung penerapan *ice breaking* dan respon siswa di kelas, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman serta persepsi guru dan siswa, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung temuan dari hasil observasi dan wawancara. Penggabungan teknik ini menghasilkan gambaran yang lebih utuh dan valid.

c. Keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan

Peneliti berperan aktif dalam mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya saat penerapan *ice breaking*. Kehadiran langsung ini memungkinkan peneliti untuk menangkap situasi nyata, dinamika interaksi, serta respon siswa secara lebih detail. Selain itu, keterlibatan langsung membantu peneliti memahami konteks penelitian secara mendalam, sehingga hasil penelitian lebih kaya dan mendekati realitas. sehingga informasi yang terkumpul tidak

hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi tervalidasi dari berbagai pihak.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian berdasarkan fenomena di lapangan serta kajian teori yang relevan. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi awal konsentrasi belajar siswa kelas 3C MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Selain itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi, dan mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan/Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai teknik, yaitu:

- a. **Observasi partisipatif**
untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan penerapan *ice breaking* di kelas.
- b. **Wawancara mendalam**
dengan guru mata pelajaran fikih dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta dampak penerapan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar.
- c. **Dokumentasi**
berupa foto kegiatan, dan dokumen pendukung pembelajaran yang relevan.

3. Tahap analisis data

- a. Reduksi data
yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian.
- b. Penyajian data
- c. yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan
yaitu merumuskan temuan penelitian terkait penerapan ice breaking dalam pembelajaran fikih untuk membangun konsentrasi belajar siswa kelas 3 MI Terpadu Mutiara Assyifa.

4. Tahap pengecekan keabsahan data

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai upaya untuk memastikan keabsahan data, di antaranya triangulasi sumber dan teknik, member check, serta keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Selain itu, peneliti menjaga konsistensi prosedur penelitian (dependabilitas) sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

5. Tahap penyusunan laporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi secara sistematis yang meliputi pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Hasil penelitian ini kemudian dilaporkan kepada pihak kampus dan diinformasikan kepada sekolah sebagai bahan refleksi serta pengembangan pembelajaran.